

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang ini terutama di negara Indonesia banyak perilaku yang melanggar hukum, seperti pembunuhan, pencurian, pemerkosaan dan penyalahgunaan narkoba hal ini merupakan tindakan yang biasa saja menurut pasien, Hal seperti ini dilihat sebagai perilaku yang jauh dari norma-norma dan hukum yang berlaku di masyarakat luas (Kusmiati, 2020:1). Penyebab penyalahgunaan narkoba adalah faktor lingkungan yang tidak baik, rasa ingin tahu yang besar, dan juga pergaulan yang tidak disertai dengan nilai-nilai spiritual. Nilai-nilai yang ada di dalamnya memiliki tingkat tertinggi untuk hidup manusia karena bersumber langsung dari Tuhan Yang Maha Esa dan bersifat mutlak

Dalam upayanya, pemerintah telah mengembangkan kebijakan yang salah satunya dicatat dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, yang selama ini belum membuahkan hasil yang memuaskan (mengurangi pengguna narkoba) bertujuan untuk mengkriminalisasi kebijakan pemerintah dalam pengendalian narkoba, di Indonesia dalam bentuk denominalisasi. Upaya pemberantasan kecanduan narkoba melalui kebijakan pemerintah dengan memberlakukan Undang-Undang Narkoba Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika sebenarnya bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba sebelum terjadi penyalahgunaan narkoba. Dalam hal penegakannya hukum ini tidak bekerja secara efektif, salah satunya mengenai bagaimana sanksi diterapkan (Utama, 2000: 00).

Menurut Hanifah dan Unayah dalam Utama (2017) faktor penyebab penyalahgunaan Narkoba adalah faktor kelompok teman sebaya, sadar atau tidak teman

sebaya memaksa untuk seseorang berperilaku sama dengan kelompok tersebut. Faktor lain adalah faktor keluarga berdasarkan penelitian dari Unika Atma Jaya dan Perguruan Tinggi Kepolisian Jakarta pada tahun 1995, jika kerap kali keluarga menjadi faktor masalah tersebut, hal ini bukanlah tanpa alasan. Keluarga yang memiliki histori (termasuk orangtua) yang mengalami ketergantungan dengan Narkoba, Keluarga dengan orangtua otoriter yang dimana tidak memberi kesempatan terhadap anak untuk berdialog dan menyatakan ketidaksetujuan. Kesempatan juga bisa menjadi salah satu pemicu yang mendorong seseorang menyalahgunakan Narkoba, Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi sasaran yang empuk untuk mengedarkan barang haram ini, yang menyebabkan narkoba ini mudah untuk diperoleh.

Menurut Nugroho (2019:02) Salah satu penyebab penyalahgunaan narkoba adalah terkikisnya nilai-nilai spiritual dalam diri masyarakat. Karena nilai spiritual ini dianggap sebagai salah satu kendali dalam pilihan kehidupan seperti kehidupan yang baik atau tidak baik (Putra, 2019: 01), maka dari itu nilai-nilai ini sangatlah penting bagi kehidupan yang baik. Kebutuhan akan spiritualisme bukan hanya sekedar asumsi belaka saja, dengan munculnya berbagai macam problem permasalahan yang ada, kehidupan manusia yang terdampak modernisasi, transformasi sosial budaya (Tahir, 2013: 1-4).

Adapun sebab terjadinya penyalahgunaan narkoba salah satunya adalah lunturnya nilai-nilai spiritualitas dalam diri manusia, dalam globalisasi ini kebudayaan sudah mengarah kepada nilai-nilai yang bersifat sekular yang hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa yang spiritual, khususnya pada generasi muda sekarang. Cara berpikir generasi muda di kehidupan global yang seperti ini dikit demi sedikit mulai terpengaruh oleh nilai-nilai sekular dalam kehidupan beragama. Sehingga tanpa disadari, mereka melupakan aturan yang ada terutama aturan agama (Nugroho, 2019: 2).

Idealnya dalam memberikan binaan penyalahgunaan narkoba dilakukan dengan melakukan rehabilitasi dengan program rehab medis, non-medis, dan *after care*. Pada tahapan program *after care* ini dibagi dalam beberapa program seperti pesantren terpadu, kursus Bahasa Inggris dan komputer, kegiatan bekerja, dan kegiatan olahraga. Pembinaan ini bertujuan agar nantinya para pasien penyalahguna narkoba dapat Kembali diterima dan berinteraksi ditengah-tengah masyarakat. (Yunus, 2020)

Idealnya setelah pihak lembaga memberikan pembinaan tentang penanaman nilai-nilai spiritualitas, diharapkan nilai-nilai spiritual yang patah tumbuh yang hilang berganti dalam diri penyalahguna sehingga nantinya mampu diterima masyarakat. Namun realita yang terjadi saat ini adalah para pasien penyalahgunaan narkoba Kembali masuk kedalam rehabilitasi dengan kasus yang sama. Penelitian ini berfokus pada Penanaman Nilai-nilai Spiritual Pasien Penyalahguna Narkoba Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir, yang dilatar belakangi oleh kembalinya para pasien penyalahgunaan narkoba ke panti rehabilitasi

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Spiritual Pasien Penyalahguna Narkoba Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir?
2. Apa faktor pendukung dalam proses Penanaman Nilai-nilai Spiritual Pasien Penyalahguna Narkoba Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir?
3. Apa faktor penghambat dalam proses Penanaman Nilai-nilai Spiritual Pasien Penyalahguna Narkoba Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Penanaman Nilai-nilai Spiritual Pasien Penyalahguna Narkoba Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dalam proses Penanaman Nilai-nilai Spiritual Pasien Penyalahguna Narkoba Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir

3. Mendeskripsikan penghambat dalam proses Penanaman Nilai-nilai Spiritual Pasien Penyalahguna Narkoba Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan teori konseling islam

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan Penanaman Nilai-nilai Spiritual Pasien Penyalahguna Narkoba Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir